

Makna Gaya Penulisan Jurnalistik Berita *Feature Human Interest* Di Detikjabar

Rd. Marjan Siti Bulqiyah¹, Achmad Wildan Kurniawan², Rosanti Utami Dewi
Suyatman Yatnosaputro³

^{1,2,3}Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia
24071120003@fikom.uniga.ac.id

Abstract

The writing style in features is more flexible and can be more creative and tends to be longer than other news, the human interest feature has the ability to produce the reader's emotional reaction. Research objectives want to know aspects of clarity of writing style such as language, narrative, sentence structure, or typical elements in writing detikjabar. The research method uses the semiotics of Charles Sanders Peirce, with a qualitative approach. Data collection techniques carried out through interviews, observation, and documentation. The results showed that the sign used by detikjabar was only a slightly transparent white watermark in the lower right corner of the picture. Objects can be a representation in mind and can be in the form of something real. The interpretant in the form of the meaning of the sign, namely January is never ashamed even though it is dressed not fashionable. In detik, certain news writing is always warning or warning in each of the first paragraphs, to remind the reader that this news contains traumatic elements. The language used is classified as formal but still maintains emotional elements of humanity in its delivery.

Keywords: Journalism; Human Interest; Detikjabar

Abstrak

Gaya penulisan dalam feature lebih fleksibel dan bisa lebih kreatif serta cenderung lebih panjang dibandingkan berita lain, *feature human interest* memiliki kemampuan untuk menghasilkan reaksi emosional pembaca. Tujuan penelitian ingin mengetahui aspek-aspek kejelasan gaya penulisan seperti bahasa, narasi, struktur kalimat, ataupun elemen-elemen khas dalam penulisan detikjabar. Metode penelitian menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sign yang digunakan oleh detikjabar hanya berupa watermark berwarna putih sedikit transparan di pojok kanan bawah gambar. Objek dapat berupa representasi dalam pikiran dan dapat berupa sesuatu yang nyata. Interpretant berupa makna dari tanda tersebut yaitu Januari tidak pernah malu meskipun berpakaian tidak modis. Di detikjabar tulisan berita tertentu selalu ada warning atau peringatan disetiap paragraf pertama, untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa berita ini mengandung unsur traumatik. Bahasa yang digunakan tergolong formal namun tetap mempertahankan elemen kemanusiaan dengan emosional dalam penyampaianya.

Kata Kunci: Jurnalistik; Human Interest; Detikjabar

PENDAHULUAN

Upaya para penulis untuk mewujudkan tulisan mereka tentunya memerlukan gaya penulisan yang dapat mengorganisir kata-kata dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh detikjabar, tidak ada aturan baku bagi penulis dalam menulis feature ataupun berita lainnya. Kepala redaktur tentunya memberikan kebebasan kepada penulis

dalam memilih gaya penulisan berita, dengan syarat harus mematuhi kode etik jurnalistik dan prinsip 5W+1H. Dan yang terpenting penulis harus bisa menggunakan bahasa yang sederhana dalam tulisannya sehingga dapat mudah dipahami oleh para pembaca (Novianti & Syahri, 2024).

Jurnalistik juga diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut tugas pokok

wartawan, dengan hal itu wartawan dapat juga disebut yaitu orang yang bekerja mengumpulkan dan menulis berita untuk di publish kan di media (Purnama, 2023).

Gaya penulisan adalah cara di mana seorang penulis mengatur dan menyusun kata-kata serta kalimat untuk mengomunikasikan pesan atau informasi. Ini mencakup berbagai elemen seperti pilihan kata yang digunakan, struktur kalimat yang dipilih, penggunaan tata bahasa, serta cara penulis menyampaikan ide dan argumentasi secara keseluruhan. Dengan demikian, gaya penulisan tidak hanya mencerminkan teknik penulisan seseorang, tetapi juga mempengaruhi bagaimana pesan atau informasi disampaikan kepada pembaca. Gaya penulisan yang baik harus mampu menarik perhatian pembaca, mudah dipahami, runtut, dan sesuai dengan konteks atau tujuan penulisan. Gaya penulisan dapat berbeda-beda tergantung pada jenis teks. Sebagai contoh, gaya penulisan yang digunakan dalam esai akademik akan berbeda dengan gaya penulisan yang digunakan dalam surat kabar atau blog. Gaya penulisan yang formal biasanya digunakan dalam teks akademik atau bisnis, sedangkan gaya penulisan yang informal digunakan dalam surat kabar atau blog. Menulis memungkinkan seseorang untuk menggunakan waktu mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai hal, serta mengembangkan kemampuan berpikir yang positif dan kritis untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan (Miranti & Susanti, 2021).

Cara menulis dalam berita perlu mudah dipahami, dan memberikan informasi yang jelas. Sehingga kalimat dalam berita harus dikemas dengan singkat dan padat agar mudah dipahami oleh pembaca. Gaya menulis yang tepat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memikat perhatian pembaca dengan cara yang efisien dalam menyampaikan informasi. Penting bagi penulis untuk memperhatikan gaya penulisan yang tepat sesuai dengan

konteks atau tujuan penulisan, karena hal ini dapat membantu dalam menyampaikan pesan atau informasi secara efektif kepada pembaca, sehingga memudahkan mereka untuk memahami informasi yang disampaikan. Kemampuan untuk mengembangkan gaya penulisan yang baik biasanya memerlukan latihan dan pengalaman. Setiap proses penulisan, penulis dapat terus memperbaiki dan mengembangkan gaya penulisan dengan menerima masukan dan kritik dari pembaca.

Secara keseluruhan, gaya merupakan bagian penting dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh penulis, karena gaya penulisan yang digunakan dalam berita dan *feature* mempengaruhi kedua jenis penulisan secara berbeda. Kalimat-kalimat dalam berita harus diringkas secara singkat namun padat agar mudah dipahami oleh pembaca. Gaya penulisan yang efektif memiliki kemampuan untuk memikat perhatian pembaca dengan cara yang signifikan dan menyampaikan informasi dengan baik. Dalam *feature*, gaya penulisan lebih fleksibel dan dapat lebih kreatif dibandingkan jenis berita lainnya. Gaya penulisan dalam *feature* lebih fleksibel dan bisa lebih kreatif dibandingkan berita lain. *Feature* cenderung lebih panjang dan kompleks dibandingkan berita lain. Penulis memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan beragam gaya bahasa yang kaya, menggunakan metafora yang mendalam, serta merangkai kalimat dengan struktur yang lebih kompleks dan variatif, sehingga dapat menambahkan dimensi yang lebih dalam serta makna yang lebih kaya pada setiap karya tulis yang dihasilkan (Nurlita, Simbolon, Alamain, 2022).

Tulisan *feature* merupakan salah satu jenis tulisan jurnalistik yang menggabungkan berita dan opini dengan gaya naratif, cenderung mengeksplorasi aspek emosional, dan memanfaatkan bahasa yang kaya atau sastrawi untuk mengkomunikasikan pesan. Gaya penulisan berita dan *feature* berbeda secara signifikan. Penulisan berita umumnya

bersifat resmi dan singkat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Di sisi lain, penulisan *feature* cenderung lebih eksperimental dan deskriptif, dengan fokus yang lebih besar pada pengungkapan emosi serta nuansa yang mendalam dalam sebuah cerita. Tulisan harus memiliki struktur begitu juga dengan teks berita. Struktur tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan teks, memungkinkannya berfungsi sebagai berita secara keseluruhan agar dapat dikembangkan menjadi sebuah berita yang memenuhi standar jurnalistik (Gambriyanto & Tyas, 2023)

Secara umum, Wolseley dan Campbell mengidentifikasi enam jenis *feature* yang meliputi minat insani, perjalanan, sejarah, biografi, ilmiah, dan petunjuk praktis. Jenis *feature* minat insani sering kali membangkitkan empati terhadap pembaca dengan menceritakan pengalaman-pengalaman manusia yang menarik dari berbagai sudut pandang kehidupan. Fokusnya bukan hanya pada tokoh terkenal atau berpengaruh dengan kekayaan melimpah, melainkan sering kali menyoroti kisah-kisah unik dari individu-individu biasa yang memiliki aspek kehidupan yang istimewa dan membedakan mereka dari yang lain. Topik tulisan tidak hanya terbatas pada tokoh terkenal yang memiliki pengaruh dan kekayaan melimpah, melainkan seringkali mengangkat kisah seorang individu yang sederhana namun memiliki ciri khas yang unik yang tidak dimiliki oleh orang lain (Erwan, 2023).

Penulisan jurnalistik merupakan cerita yang memberikan informasi mengenai suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu. *Feature* adalah sejenis tulisan jurnalistik yang tidak terikat pada rumus konvensional seperti 5W+1H yang umumnya digunakan dalam berita, artikel (opini), kolom, atau analisis berita (Romli, 2009). Bedanya, *feature* memberikan variasi yang menyegarkan terhadap berita-berita rutin. Dengan mengadopsi gaya penulisan yang khas dan tak terduga, *feature* berupaya membuat informasi atau berita lebih menarik bagi pembacanya,

mudah dipahami, dan mengalir dengan lancar bagi pembaca. Tulisan dalam media massa memiliki peran dominan dan signifikan dalam membentuk opini publik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam dalam penyusunan tulisan ini. Fokus dari penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap gaya bahasa yang digunakan dalam fitur-fitur yang menarik perhatian manusia (Shofiyanti, Mulyaningsih, 2019).

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi, baik berupa fakta, data, peristiwa, maupun pendapat serta pandangan tentang berbagai hal. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman atau pendidikan mengenai berbagai aspek kehidupan sekitar kita. Secara teoritis, keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci seperti intensitas membaca, tingkat imajinasi, pengalaman dalam menulis, serta metode dan media yang digunakan dalam proses penulisan (Kartikawati, 2021).

Feature human interest memiliki kemampuan untuk menghasilkan reaksi emosional pada pembaca, mulai dari ketawa, kesedihan, kemarahan, hingga ekspresi lainnya. Surat kabar juga mempunyai ciri-ciri yang menghibur, surat kabar juga sering kali memuat berita tentang topik akhir pekan. *Feature* biasanya berupa cerita atau tulisan panjang yang memerlukan ruang cukup luas (Effendy, Hasugian, 2022).

Feature yang menonjol dalam human interest sering kali berhasil membangkitkan empati pada pembaca dengan menggambarkan berbagai pengalaman manusia yang menarik dari berbagai sudut pandang kehidupan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada redaksi dan editor detikjabar mengenai makna gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest*. Peneliti akan menganalisis gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest*

“Simpati untuk Januari” dari media detikjabar.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest* di detikjabar. Penelitian ini juga diperkuat oleh data empirik dimana tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia sebesar 63,9 % pada tahun 2022 (indonesiabaik.id). Tidak ada riset yang dilakukan oleh detikjabar untuk pembaca yang keliru dalam mengenal penulisan *feature human interest* khususnya dalam berita Simpati untuk Januari, tetapi detikjabar menyediakan komunikasi dua arah berupa kolom komentar yang disediakan di setiap postingan berita yang bisa membantu dan melihat respon pembaca, apabila di dalam isi berita itu terdapat kesalahan seperti typo dalam isi berita dan lain sebagainya. .

Berita *feature human interest* menekankan pada cerita yang mendalam, detail, dan naratif. Berbeda dengan *hard news* yang lebih menekankan pada fakta langsung dan pendekatan obyektif. Karena perbedaan inilah, seringkali muncul kebingungan dalam mengenali gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan masalah dalam penelitian ini berupa: bagaimana sign, objek, interpretan, struktur kalimat, pengaturan frasa, dan tata bahasa dalam makna gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest* "Simpati Untuk Januari" dari detikjabar. Dari pemaparan yang telah dijelaskan, teori yang digunakan adalah teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Charles Sanders mengemukakan teori segitiga makna, yang terdiri dari tiga elemen utama: representamen (tanda), interpertant, dan objek. Tanda merupakan entitas fisik yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Bentuk yang diterima atau berfungsi sebagai tanda (disebut signifier oleh Saussure) juga dapat diistilahkan sebagai sign (Vera, 2022).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti yang akan diteliti. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi, pertama penelitian yang dilakukan oleh Nurlita dengan judul “**Gaya Penulisan Berita dan Feature.**” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam zaman yang modern, gaya penulisan berita dan feature memiliki signifikansi yang besar karena keduanya berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengkomunikasikan informasi kepada pembaca secara efisien. Gaya penulisan ini memungkinkan penyebaran berita secara cepat dan tepat waktu serta memberikan konteks dan kedalaman yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Hal ini membantu pembaca dalam membentuk opini yang lebih baik dan informatif mengenai isu-isu relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menggarisbawahi peran jurnalisisme dalam masyarakat yang terus berkembang (Nurlita, Simbolon, Alamain, 2022).

Kedua penelitian dilakukan oleh Nasution dengan judul “**Teknik Penulisan Feature Inspiratif di Media Beritabaik.id.**” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis di Media Beritabaik.id menerapkan teknik penulisan feature yang menginspirasi dengan beberapa strategi khusus. Mereka menggunakan cerita yang kuat untuk menggambarkan berbagai nilai-nilai positif. Selain itu, mereka juga menyoroti bab atau peristiwa yang memiliki potensi untuk menginspirasi berbagai pihak dan kelompok. Selanjutnya, mereka secara konsisten menambahkan konteks dan fakta yang mendalam untuk memperkuat narasi mereka (Efendi, Nasution, 2023).

Dan ketiga penelitian dilakukan oleh Effendy dengan judul “**Menulis Isi Berita Dan Feature**”. Hasil studi menunjukkan bahwa cerita human interest menjadi lebih hidup dan memikat ketika pembaca diarahkan untuk membayangkan dengan detail tentang situasi, latar belakang, serta tindakan yang terjadi. Dengan demikian,

pembaca dapat merasa seakan-akan mereka secara langsung mengalami kejadian yang diceritakan, serta mampu menghayati emosi yang tersirat dalam tulisan tersebut (Effendy, Hasugian, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, yang membedakan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya sama-sama menganalisis tentang gaya penulisan berita *feature*, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus terhadap gaya penulisan jurnalistik pada berita *feature human interest* di detikjabar. Terdapat juga *novelty* atau nilai kebaruan dalam penelitian ini dimana memunculkan kesan dan menghadirkan cerita yang menarik dan relevan dengan penelitian terdahulu seperti, memberikan kontribusi penting dalam memahami kebaruan dalam gaya penulisan jurnalistik, terutama dalam konteks berita *feature*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa cara menulis dalam artikel berita yang berfokus pada cerita kemanusiaan di detikjabar dapat memicu reaksi emosional dari pembaca. Selain itu, peneliti juga menyoroti pemanfaatan berita dan *feature* serta teknik penulisan *feature* inspiratif dapat memberikan dampak positif bagi pembaca, seperti yang terlihat pada Beritabaik.id. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan wawasan baru dalam memahami bagaimana gaya penulisan jurnalistik dapat memengaruhi pembaca dan memperkaya konten berita.

Alasan pemilihan topik penelitian ini adalah untuk mendalami dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai gaya penulisan jurnalistik yang menarik dalam konteks berita *feature human interest* di detikjabar.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui makna dan aspek-aspek kejelasan gaya penulisan jurnalistik seperti bahasa, narasi, struktur, ataupun elemen-elemen khas dalam penulisan detikjabar. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan daya tarik berita *feature human interest* di detikjabar.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti memakai metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, karena mereka ingin menggambarkan situasi yang diamati di lapangan secara lebih rinci. Gaya penulisan dalam berita *feature human interest* memiliki signifikansi khusus tetapi sering kali hanya dijumpai dalam satu genre, yakni berita. Berita tersebut awalnya ditulis secara biasa, kemudian diubah menjadi *feature* untuk meningkatkan daya tariknya bagi pembaca. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat lebih terlibat secara emosional, merasakan ketegangan, kegembiraan, atau berbagai perasaan lainnya saat membaca isi berita tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, dengan menggunakan pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai sebuah cabang ilmu yang secara komprehensif mempelajari tanda-tanda, termasuk bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi, bagaimana mereka berinteraksi dengan tanda-tanda lainnya, serta proses bagaimana tanda-tanda tersebut dikomunikasikan dan diterima oleh individu atau kelompok yang menggunakannya atau memahaminya. Melalui observasi dan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan untuk menganalisis tanda-tanda tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip semiotika yang dijelaskan oleh Peirce, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan makna tanda-tanda dalam konteks tertentu (Rusmana, 2005).

Dalam konteks penelitian ini, fokus yang akan diberikan pada analisis penggunaan bahasa dan makna gaya penulisan khas berita *feature human interest* di detikjabar. Data yang relevan untuk penelitian kualitatif dapat mencakup berbagai jenis data seperti catatan langsung dari observasi lapangan, rekaman dari ucapan dan perilaku responden, dokumen

tertulis, dan sumber-sumber lain yang relevan (Khoirina, 2021).

Narasumber dari penelitian ini yaitu PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) dan Akademisi Dosen Fkominfo Uniga.

Tabel 1. Data Narasumber

Nama	Usia	Status
Iqbal Gojali	38 tahun	PWI
Muhamad Erfan, S.I.Kom, M.I.Kom	33 tahun	Akademisi (Dosen Fkominfo)

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya penulisan jurnalistik sangat penting karena dapat memberikan informasi dengan jelas, objektif, dan tentunya terpercaya. Sumber informasi yang kredibel dan diverifikasi serta akurat juga merupakan inti dari jurnalisme yang berkualitas. Pemaparan dalam berita *feature human interest* mengadopsi prinsip-prinsip penulisan yang mirip dengan berita konvensional, meskipun dengan beberapa perbedaan signifikan. Berbeda dengan berita umum yang fokus pada kecepatan dan fakta terkini, berita *feature* memberikan penekanan pada cerita yang lebih mendalam dan kontekstual. Meskipun tidak terburu-buru dalam penyajian informasi, berita *feature* tetap mengutamakan akurasi dan kejelasan fakta-fakta yang disampaikan dalam format yang lebih naratif. Esensinya, penulisan berita tetap menjunjung proses objektif dalam mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pembaca. (Suhani, 2022).

Hasil penelitian dan analisis terkait makna gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest* di detikjabar dengan judul “Simpati untuk Januari” terdapat beberapa hasil temuan peneliti dalam judul berita tersebut seperti adanya sign, objek, dan interpretant.



Gambar 1. Simpati untuk Januari
(Sumber : Detik.com 2023)

Sign (tanda)

Gambar 1. memperlihatkan dimana laki-laki tersebut menggunakan pakaian yang jauh dari kata mewah, dengan menggunakan jaket berwarna coklat dan daleman kaos oblong berwarna abu sebagai atasan baju, dan menggunakan celana panjang berwarna hitam dengan di bawahnya terdapat tulisan detikjabar berwarna putih.

Gambar tersebut, menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, merupakan tanda yang menggambarkan seorang laki-laki. Tanda ini dapat dipersepsi melalui pancaindra, pikiran, atau perasaan. Gambar tersebut adalah representasi dari sosok laki-laki bernama Januari Yusuf Ibrahim. Tanda yang digunakan oleh detikjabar dalam gambar hanya berupa *watermark* berwarna putih sedikit *transparan* di pojok kanan bawah gambar. Selebihnya foto dari Januari yang membawa dua kantong plastik dagangan di area lingkungan Uniga yang menonjolkan ceritanya tersendiri. Pesan-pesan tersebut biasanya disampaikan melalui caption atau keterangan yang sangat detail, yang mencakup segala aspek terkait dengan berbagai kegiatan. Penjelasannya meliputi latar belakang dan tujuan kegiatan, rincian pelaksanaannya, serta informasi tambahan yang membantu pembaca memahami konteks dan makna keseluruhan dari kegiatan tersebut (Jamil, Husnul, Ibnu, 2023).

Objek

Dengan objek berupa seorang mahasiswa Universitas Garut yang terdaftar

di Fakultas Pertanian, berdiri tegak sambil menatap lurus ke depan, sambil memegang dua kantong plastik berisi dagangan di tangan kanan dan kirinya. Isi dari dagangan tersebut berupa risoles dan cemilan lainnya, yang dibuat oleh ibunya sendiri. Dengan suasana di pagi hari yang sejuk dikelilingi oleh pohon-pohon yang terdapat di sekitar gazebo Universitas Garut.

Objek dalam teori semiotika menurut Charles dapat berupa materi yang tertangkap oleh pancaindra sehingga dalam pikiran dapat merekam sesuatu yang nyata di luar tanda. Seperti objek tersebut sedang berdiri sambil memandang lurus kedepan.

Pada dasarnya judul berita mencerminkan sifat berita yang disampaikan (Novianti & Syahri, 2024).

Pilihan kata-kata dalam judul sangat mempengaruhi kesan dan interpretasi.

Interpretant

Mahasiswa yang bernama Januari Yusuf Ibrahim ini terlihat sedang berada di tengah-tengah gazebo Universitas Garut, dengan berpakaian sangat sederhana apa adanya dan jauh dari kata mewah. Ia terlihat santai, seolah tengah menikmati suasana kampus yang tenang, sambil memegang dagangan di tangan kanan dan kirinya yang tampak ringan namun berisi berbagai cemilan.

Interpretant dalam teori semiotika menurut Charles lebih merujuk pada makna dari tanda tersebut yaitu Januari tidak pernah malu meskipun berpakaian tidak modis, dan dia tetap fokus menuntut ilmu sambil berjualan untuk membantu ekonomi keluarga serta membayar biaya kuliah.

Jika soal tulisan dan font, tentu ada di setiap media. Jenis font yang khusus yang akan menjadi ciri khasnya masing-masing, tanpa mengubah konteks dari tulisan tersebut. Di Detikjabar dalam media online tulisan paling panjang itu 65 karakter terdiri dari beberapa kata bebas, tapi tidak keluar dari kode etik jurnalistik. Membuat tulisan *feature* Simpati untuk Januari hanya menyampaikan cerita inspiratif dan tentunya tulisan positif. Sebuah teks berita

pada umumnya memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bagian penting yang saling berkaitan, dimana bagian-bagian tersebut mencakup judul berita yang berfungsi sebagai pengantar atau gambaran umum dari isi berita, teras berita (*lead*) merupakan bagian awal dari berita dan biasanya berisi informasi utama, dan badan berita atau tubuh berita merupakan bagian panjang dan mendetail dimana semua informasi yang mendukung dan memperjelas berita disampaikan secara rinci, judul berita bisa menggambarkan isi pokok dari sebuah berita dan juga memberikan gambaran singkat mengenai inti atau pokok dari keseluruhan berita yang akan dibahas lebih lanjut dalam teks tersebut.

Salah satu metode yang dimanfaatkan oleh manusia untuk mengkomunikasikan informasi adalah melalui media massa, di mana bahasa yang dipakai mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari. Gaya bahasa jurnalistik yang digunakan dalam penulisan sehari-hari di media massa tidak hanya menggambarkan kondisi kehidupan masyarakat dengan akurat, tetapi juga menciptakan gambaran yang mendalam tentang dinamika sosial yang terjadi (Putra & Wirahyuni, 2020).

Gambar 1. di atas dapat di jelaskan bahwa gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest* Simpati untuk Januari, merupakan contoh dari gaya penulisan deskriptif dan naratif. Berikut penulis menyajikan beberapa contoh gaya penulisan berita *feature human interest*.



Januari, mahasiswa Garut yang tak malu jualan risol. (Foto: Hakim Ghani/detik.com)

Garut - Nama Januari Yusuf Ibrahim saat ini sedang menjadi perbincangan di Garut. Bagaimana tidak, remaja berumur 23 tahun ini tampil menginspirasi karena tak malu jualan risoles dan camilan lain buatan ibunya sambil kuliah.

Januari merupakan mahasiswa Universitas Garut. Dia, kini tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Uniga. Tak seperti teman-temannya, Januari kerap tampil menonjol saat kuliah. Bukan karena kemewahan, tapi karena kesederhanaannya.

Gambar 2. Gaya Penulisan Deskriptif dalam berita Simpati untuk Januari (Sumber : Detik.com 2023)

Seperti berita yang disajikan diatas merupakan gambar 2. yaitu contoh gaya penulisan *feature human interest* dalam

berita Simpati untuk Januari, dan termasuk kedalam contoh gaya penulisan deskriptif. Karena di bagian isi berita tersebut memberikan gambaran secara rinci tentang karakteristik fisik, latar belakang, dan peristiwa. Seperti terdapat pada bagian pertama yang menggambarkan tentang Januari Yusuf Ibrahim, termasuk penampilannya, serta perjuangannya sebagai mahasiswa yang juga berjualan untuk membantu perekonomian keluarganya. Deskripsi ini memungkinkan pembaca untuk membayangkan secara jelas siapa Januari dan bagaimana kehidupannya.

“Januari merupakan mahasiswa Universitas Garut. Dia kini tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Uniga.”

Gaya penulisan deskriptif adalah sebuah pendekatan sastra yang mengutamakan penguraian secara rinci dan terperinci untuk menggambarkan dengan jelas dan mendalam sebuah konsep, objek, atau peristiwa, sehingga memungkinkan pembaca atau pendengar untuk memahami dengan lebih baik esensi dan nuansa yang terkandung di dalamnya melalui penggunaan kata-kata yang kaya dan deskripsi yang mendalam..

Jika rekan sebaya dan teman-temannya di kampus datang dengan pakaian yang modis, lain cerita dengan dirinya. Januari tampak bersahaja dengan tampilan yang apa adanya. Pakaiannya jauh dari kata modis, bahkan sudah lusuh.

Yang bikin salut dan terenyuh warganet yang mendengar kisahnya, adalah Januari tak malu untuk jualan di kampus. Dia berani tampil pede, di tengah-tengah temannya yang datang ke kampus hanya untuk menuntut ilmu.

Januari diketahui terpaksa berjualan untuk membantu ekonomi keluarga. Hidup pas-pasan, bikin anak ke-8 dari 9 anak pasangan Sri Winda dan Tedy Supriady ini tak ingin jadi beban keluarga. Jualan kemudian dipilih jadi 'jalan ninjanya', untuk menyambung hidup dan membayar uang kuliah.

Hinaan, ejekan dan nyinyiran tak sekali-dua kali mampir di telinga. Januari bahkan mengaku kerap menangis karena hal itu, juga di momen saat dagangannya tak laku dijual. Tapi, dia berprinsip, selama tidak merugikan orang lain, Januari akan terus menempuh jalan ini.

Gambar 3. Gaya Penulisan Naratif dalam berita Simpati untuk Januari

(Sumber : Detik.com 2023)

Gambar 3. merupakan contoh gaya penulisan *feature human interest* dan termasuk kedalam contoh gaya penulisan naratif, karena bagian isi berita tersebut menceritakan peristiwa secara kronologis dan membawa pembaca hanyut dalam

perjalanan emosional isi berita tersebut. Seperti pada bagian kedua yang menguraikan tentang respon masyarakat termasuk bantuan yang diterima oleh Januari dari berbagai pihak, dan reaksi serta perasaannya terhadap peristiwa tersebut. Alur ceritanya juga mengikuti perkembangan Januari dari kehidupan sehari-hari yang sederhana hingga mendapatkan perhatian dari orang lain. Cerita ini menghadirkan konflik, perkembangan, dan resolusi, sehingga dapat membuat pembaca terlibat secara emosional dengan perjalanan seorang Januari.

“Yang bikin salut dan terenyuh warganet yang mendengar kisahnya, adalah Januari tak malu untuk jualan di kampus.”

Gaya penulisan naratif adalah pendekatan yang diadopsi oleh seorang penulis dalam merangkai suatu cerita, yang meliputi penggunaan bahasa yang khas, struktur cerita yang memikat, sudut pandang yang dipilih secara hati-hati, serta cara penyampaian pesan yang bervariasi. Gaya ini mengarah pada kemampuan penulis untuk menggambarkan atau menguraikan peristiwa atau rangkaian kejadian dengan cara yang mampu memikat pembaca, membangkitkan emosi, dan menghadirkan pengalaman yang mendalam. Dengan demikian, gaya penulisan naratif dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis, baik itu untuk menghibur, menginspirasi, mendidik, atau bahkan untuk memprovokasi pemikiran.

Gaya penulisan *feature human interest* ini cenderung fokus pada aspek emosional yang mendalam, menyoroti esensi kemanusiaan dalam segala kompleksitasnya, serta mengangkat perjuangan pribadi yang mampu menginspirasi semua orang yang mengenalnya. Contohnya adalah kisah seseorang yang dengan gigih menjual risoles dan berbagai cemilan buatan tangan dari ibunya sendiri, bukan sekadar untuk menghasilkan uang tambahan, tetapi lebih

mendalam lagi, untuk mendukung keuangan keluarganya dan mengumpulkan dana untuk biaya kuliahnya sendiri, menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam menghadapi tantangan hidup dan memperjuangkan masa depan yang lebih baik.

Dalam penulisan berita *feature human interest* mereka menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh para pembaca. Yang jelas wartawan ditekankan untuk membuat berita dengan kata yang mudah dibaca oleh si pembaca. Dan sebagai penulis dituntut untuk bisa menggunakan sudut pandang pembaca saat menulis berita. Jenis *feature* yang bertemakan *human interest* sering kali membangkitkan empati dan menarik perhatian pembaca terhadap perasaan yang terkandung di dalamnya. *Feature* adalah sebuah karya jurnalistik yang menggabungkan berita dan opini dengan gaya bercerita (*storyline*) yang mengandung unsur *human interest*, serta menggunakan bahasa sastra (Juliana, 2021).

Bahasa yang digunakan tergolong formal namun tetap mempertahankan elemen-elemen kemanusiaan dengan nuansa emosional dalam penyampaiannya. Dan menonjolkan kisah perjuangan Januari yang merupakan sosok yang patut untuk diberi simpati oleh orang lain. Jadi dalam pengambilan diksinya yaitu dengan menggambarkan semangat Januari, keprihatinannya, dan rasa iba yang datang dari orang lain, tanpa melihat sosok Januari yang terlihat lemah.

Berita *feature human interest* ini menguraikan perjalanan hidup seorang Januari dengan perhatian pada nuansa emosional yang dia alami mencakup perjuangan, rintangan, dan respon positif dari masyarakat. Di detikjabar tulisan-tulisan berita tertentu selalu ada *warning* atau peringatan di setiap paragraf pertama untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa berita ini mengandung unsur traumatik atau apapun itu. Struktur kalimat bahasanya memaparkan kronologi kejadian

dari latar belakang Januari, tantangan yang dihadapinya, hingga bantuan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Penggunaan kutipan langsung dari orang yang terlibat juga menambah dimensi personal dalam pemaparan kisah ini. Elemen khas dari gaya penulisan detikjabar terletak pada pendekatan naratif yang mengena, fokus pada detail kehidupan sehari-hari yang diangkat, serta gaya bahasa yang ringan mudah dipahami, namun mempunyai kisah yang sangat inspiratif.

Pemilihan judul Simpati untuk Januari disini menangkap ada sosok mahasiswa muda di Garut yang berjualan cemilan tidak mengenal kata malu, memang judul-judul seperti itu lebih menarik dan unik untuk dipakai.

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan terkait dengan topik yang diteliti dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan narasumber, penelitian terdahulu, dengan mengaitkan unsur teori, dan pendapat yang menguatkan pembahasan ini.

Di industri media dan keredaksian, terdapat beberapa jenis berita, yaitu *straight news* (berita langsung), *investigasi*, *depth news* (berita mendalam), opini, interpretatif, dan *feature*. Hasil wawancara dari narasumber 1 yang menyatakan bahwa pentingnya menggunakan sign, objek, dan interpretant dalam penulisan berita untuk menggambarkan suatu situasi dengan lebih halus. Penulisan *feature* juga harus mempertimbangkan sebab akibat serta memungkinkan pembaca memberikan makna mereka sendiri. Menghindari pengulangan kata dalam isi berita dalam media, judul juga menjadi pertimbangan untuk memperluas kosa kata dalam isi berita. Dalam pembuatan *feature* perencanaan yang matang dari awal hingga akhir diperlukan untuk memastikan pesan yang disampaikan bisa tepat, menyentuh hati pembaca, serta komunikasi yang baik dengan narasumber dan objek berita diperlukan.

“Penulisan *feature human interest* haruslah jelas, menghindari pengulangan kata dalam isi berita, dan memperhatikan penggunaan simbol atau tanda serta konteks agar memahami pembaca tetap tepat. Penyesuaian bahasa dan narasi juga penting untuk menarik perhatian pembaca yang dituju,” (Wawancara narasumber 1, 29 Desember 2023).

Narasumber 2 menambahkan bahwa berita *feature human interest* menggunakan sign, objek, dan interpretant dan struktur kalimat yaitu untuk bisa memikat pembaca dengan nuansa yang emosional.

“Ketika simbol, ikon, objek, dan interpretant bisa dimaknai sebagai suatu hal yang memang dekat dengan *feature human interest*, maka biasanya tulisan dalam berita *feature* itu mempunyai pengaruh yang sangat besar, tidak hanya pada pemahaman, pengetahuan tetapi juga bisa juga terhadap perasaan dan emosi bahkan sampai ke perilaku,” (Wawancara narasumber 2, 28 Maret 2024).

Berita *feature human interest* memanfaatkan simbol, indeks, dan ikon untuk menciptakan daya tarik bagi pembaca, dengan memperhatikan konteks untuk memastikan relevansi dengan *audiens* dan mengaitkan mereka dengan cerita secara kuat. Penggunaan konsep semantik seperti sinonim dan konotasi membawa dimensi emosional dan makna tambahan, sementara struktur kalimat, tata bahasa, dan pengaturan frasa dipilih dengan cermat untuk menciptakan gaya penulisan yang menarik. Proses penulisan perlu mempertimbangkan konteks, tujuan komunikasi dan efek yang diinginkan para pembaca, dengan strategi khusus dalam memilih sudut pandang dan topik yang memiliki daya tarik emosional atau memengaruhi pembaca. Berita *human interest* merupakan laporan mengenai kejadian-kejadian yang menarik perhatian karena keterlibatan emosional atau pribadi dari individu-individu yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Ini mencakup cerita-cerita yang menyoroti sisi-sisi kemanusiaan, menggambarkan bagaimana

berbagai orang bereaksi terhadap situasi tertentu atau menghadapi tantangan yang unik. Dalam esensinya, berita ini mencoba untuk menangkap esensi dari pengalaman manusia, sering kali melampaui fakta murni untuk menyoroti hubungan dan nilai-nilai yang mendasarinya. Hal ini dilakukan dengan mengadopsi strategi khusus dalam pemilihan sudut pandang dan topik yang tidak hanya memiliki daya tarik emosional, tetapi juga mampu mempengaruhi pembaca secara mendalam. Berita *human interest* menjadi catatan mengenai berbagai peristiwa yang melibatkan aspek kemanusiaan, di mana berbagai individu terlibat dalam dinamika situasi yang mempertontonkan sisi-sisi kemanusiaan yang mendalam dan sering kali menginspirasi (Enrieco, 2019).

Karena memang *feature* ini selalu memberikan pandangan yang lebih mendalam dan lengkap tentang situasi, sehingga berita *feature* bisa lebih jauh menarik dan pesan yang dikemas dalam berita *feature human interest* bisa tersampaikan dengan baik. Isi pesan akan bisa diterima jika isi berita mempunyai gaya penulisan dengan alur yang bisa membawa perasaan emosional bagi para pembaca terhadap situasi kondisi yang diceritakan. Struktur kalimat, pengaturan frasa, dan tata bahasa tidak terlalu baku dalam penulisan *feature*. Sebenarnya tidak ada struktur penulisan yang tetap dalam menulis berita *feature*. Setiap penulis memiliki gaya pilihan kata, bahasa, dan alur cerita yang unik dan berbeda-beda. Sehingga strategi penulis harus tahu dan melihat kecenderungan sosiologi dan psikologis masyarakat, ketika sudah mengetahui situasi dan kondisi dapat menyesuaikan untuk menulis sebuah berita. Biasanya penulis akan memposisikan diri dalam penulisan berita *feature*, dan harus merasakan emosi sehingga hasil berita yang ditulis akan lebih masuk bagi para pembaca untuk merasakan sensasi emosional ketika membaca berita *feature* khususnya berita *feature human interest*.

Upaya untuk membuat berita *feature human interest* lebih menarik bagi para pembaca yaitu dengan cara memperbanyak riset, situasi, dan yang paling penting mengetahui kecenderungan pembaca apakah pro atau kontra. Dan wartawan harus mengetahui itu semua untuk mendapatkan informasi dari khalayak atau pembaca, karena semua itu akan mempermudah dalam pembuatan berita baik berita *feature* ataupun berita yang lainnya.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Nurlita, Masitoh Br Simbolon, Rahmatan Lil Alamain, Erwan Effendi yang berjudul *Gaya Penulisan Berita dan Feature*. Penelitian ini menunjukkan riset bahwa dalam era modern di industri media yang terus berkembang, gaya penulisan berita dan *feature* menjadi sangat krusial. Gaya penulisan yang efektif bukan hanya memikat pembaca, tetapi juga secara signifikan meningkatkan daya tarik sebuah artikel. Selain itu, gaya penulisan yang tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas baik penulis maupun media yang bersangkutan. Artikel yang ditulis dengan gaya yang sesuai cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca dan lebih dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat serta dapat dipercaya (Nurlita, Simbolon, Alamain, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai analisis makna gaya penulisan jurnalistik berita *feature human interest* di detikjabar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya penulisan jurnalistik di detikjabar, terutama dalam konteks berita *feature human interest* memainkan peran dalam menyampaikan informasi secara jelas, objektif, lebih ringan, detail, dan menggunakan bahasa yang sederhana, serta menggambarkan semuanya tapi tidak hiperbola dan yang paling penting mudah dipahami oleh pembaca. Berita berita

feature human interest memiliki karakteristik unik yang berbeda dari berita lain. Tetapi fokusnya tetap pada fakta-fakta yang dikisahkan dalam bentuk berita dengan aspek penulisan Januari Yusuf Ibrahim dalam menjalankan kehidupannya. Para informan dari wawancara menegaskan bahwa gaya penulisan dalam berita *feature human interest* biasanya menggunakan bahasa yang simple, jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh pembaca karena tujuannya adalah untuk menarik perhatian dan emosi para pembaca. Walaupun formal, penulisan ini juga menghadirkan elemen kemanusiaan dan emosional yang dapat menyentuh hati pembaca. Penggunaan foto-foto yang mendukung pesan yang disampaikan dalam berita juga menjadi aspek penting. Intinya gaya penulisan jurnalistik dalam berita *feature human interest* di detikjabar tidak hanya menekankan pada fakta, tetapi juga pada penyampaian yang menggugah emosi dan perhatian pembaca. Setiap elemen tulisan, termasuk judul, foto, dan narasi, berperan penting dalam menyampaikan pesan dan menarik perhatian serta empati pembaca terhadap kisah yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Nasution, S. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling Teknik Penulisan Feature Inspiratif di Media Beritabaik . id. 5*, 5332–5337.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14344>
- Effendy, Hasugian, H. (2022). Menulis Isi Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13891>
- Enrieco, H. H. E. (2019). Analisis Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bahasa Ubsi. *Komunika*, 3(Vol 3, No 1 (2019)), 214–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32832/komunika.v3i1.4652>
- Erwan. (2023). Menulis Feature Human Interest Pada Portal Berita Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2), 63–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14344>

- dk.v5i2.13890
- Gambriyanto, S., & Tyas. (2023). Gaya Penulisan Naratif Program Acara Dokumenter Edisi Pelukis Maestro Indonesia Hindia Belanda “Basoeki Abdullah.” *Jurnal Heritage*, 11(2), 154–169.
<https://doi.org/10.35891/heritage.v11i2.4494>
- Jamil, Husnul, Ibnu, Y. (2023). Personal Branding Puan Maharani Pada Akun Instagram @Puanmaharaniri Menuju Pemilihan Presiden 2024. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 205–217.
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.2631>
- Juliana, R. (2021). Pelatihan Penulisan Feature Jurnalistik bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia. *Darma Bakti Teuku Umar*, 3(2), 166–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/baktiku.v3i2.4362>
- Kartikawati, D. (2021). Praktik Penulisan Featur Dalam Membangun Literasi Pada Anak-Anak Di Rprtra Malinjo Jakarta Selatan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.23960/jss.v5i2.297>
- Khoirina, M. (2021). Gaya Bahasa Majalah National Geographic Indonesia Edisi Juli-Desember 2018. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5, 1–15.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i1.3027>
- Miranti, & Susanti, R. (2021). Pelatihan Penulisan Feature pada Siswa Middle School Sekolah Alam Purwokerto. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 354–361.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6942>
- Novianti, & Syahri. (2024). *Gaya Penulisan Teks Berita Daring dalam Rubrik Hype IDN Times*. 7, 4779–4788.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jii.p.v7i5.4290>
- Nurlita, Simbolon, Alamain, E. (2022). Gaya Penulisan Berita dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6133>
- Purnama. (2023). *Jurnalisme Profetik* (Moh. Nasrudin (ed.); 1st ed.). 1 Desember 2023.
- Putra, A., & Wirahyuni. (2020). Analisis Gaya Bahasa pada Berita Seni Budaya dalam Surat Kabar Bali Post Edisi Mei 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743(May), 28–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpbs.v10i2.29125>
- Shofiyanti, Mulyaningsih, I. (2019). Analisis Bahasa Pada Feature Dalam Surat Kabar Jawa Pos.Com. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 71–77.
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5078>
- Suhani. (2022). Analisis Framing Berita Feature Human Interest pada Media CNN Indonesia dan BBC Indonesia sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7679.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9570>
- Vera. (2022). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Hayati Sri Yayat (ed.); 2022nd ed.). Kharisma Putra Utama Office.